

**PERAN ORGANISASI KEPEMUDAAN
DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DI DESA RANCAMAYA KECAMATAN CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN Purwokerto)
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
**MASYIATUL MAULA
NIM. 1617402023**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

**PERAN ORGANISASI KEPEMUDAAN
DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DI DESA RANCAMAYA KECAMATAN CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**

Masyiatul Maula
1617402023

ABSTRAK

Kondisi masyarakat di Indonesia saat ini menuntut dilakukannya sebuah usaha membangun pendidikan yang lebih baik dengan diarahkan pada pembangunan manusia yang lebih utuh antara pengembangan kemampuan dan pengembangan karakter untuk mewujudkan akhlak yang mulia. Pembangunan karakter/budi pekerti generasi muda sekarang ini amatlah penting, karena pemuda adalah pilar pembangunan bangsa dan pemuda adalah tiangnya pembangunan bangsa. Mempersiapkan generasi muda untuk menjadi pemimpin bangsa di masa depan dapat melalui berbagai organisasi kepemudaan, latihan/pendidikan kepemimpinan. Adanya organisasi kepemudaan yang ada di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas diharapkan mampu menanamkan nilai pendidikan karakter melalui peran, tugas dan tanggungjawab organisasi kepemudaan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini difokuskan terhadap bagaimana peran dari organisasi kepemudaan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas melalui pengurus / anggotanya, juga dari lingkungan desa tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis penelitian lapangan dan pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam organisasi kepemudaan di Desa Rancamaya terdapat berbagai agenda/kegiatan yang dilakukan oleh ketiga organisasi kepemudaan yang ada di desa tersebut. Termasuk di organisasi pemuda-pemudi *gerumbul* Karang Pundung, Karang Mangu, dan Kalipancur. Seperti kegiatan pembacaan al-barzanji, yasin, tahlil, dan sejenisnya, yang memang mampu mempengaruhi pendidikan karakter mereka. Termasuk pendidikan karakter religius, sosial, tanggungjawab, toleransi, dan lain-lain. Penelitian ini didapat melalui wawancara terhadap narasumber dari tiap organisasi tersebut. Dengan demikian, sudah sangat jelas bahwa peran organisasi kepemudaan memang perlu digalakkan dalam upaya menanamkan nilai pendidikan karakter bagi suatu bangsa.

Kata Kunci: *Organisasi Kepemudaan, Penanaman Nilai, Pendidikan Karakter*

**ROLE OF YOUTH ORGANIZATIONS
IN CHARACTER EDUCATION INCULCATE THE VALUE
IN THE VILLAGE RANCAMAYA SUBDISTRICT CILONGOK
DISTRICT OF BANYUMAS**

Masyiatul Maula
1617402023

ABSTRACT

Conditions in Indonesia today demanded an effort to build a better education to be directed at the whole of human development between the development of abilities and character development to realize a noble character. Character development / manners of the young generation today is very important, because he is the pillar of nation building and the youth are pillars of nation building. Preparing young people to become future leaders of the nation get through various youth organizations, rehearsal / education leadership. The existence of youth organizations in the village Rancamaya Cilongok District of Banyumas expected to infuse value of character education through the role, duties and responsibilities of the youth organizations.

The purpose of this research is focused on how the role of youth organizations in instilling the value of character education in the village of the District Rancamaya Cilongok Banyumas through its officers / members, also from the village environment. This study uses research methods and approach type of field research using qualitative approach. While the method of collecting data through observation, interviews and documentation.

The results showed that the youth organizations in the village Rancamaya There are various agenda / activities undertaken by the third youth organizations that exist in the village. Including youth organizations hamlet Karang Pundung, Karang Mangu, and Kalipancur. As the reading of al-litany of activities, Yasin, tahlil, and the like, which is able to influence the education of their character. Including religious character education, social, responsibility, tolerance, mutual cooperation, and other. This research was obtained through interviews with speakers from each of these organizations. Thus, it is clear that the role of youth organizations do need to be encouraged in an effort to instill the value of character education for a nation.

Keywords: *Youth Organizations, Planting The Value, Character Education*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vi
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	7
C. Definisi Konseptual	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka	11
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II: ORGANISASI KEPEMUDAAN DALAM PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER	16
A. Organisasi Kepemudaan	16
1. Pengertian Organisasi.....	16
2. Pengertian Organisasi Kepemudaan.....	18
3. Tujuan dan Manfaat Organisasi Kepemudaan	20
4. Peran dan Fungsi Organisasi Kepemudaan.....	22
5. Landasan Dasar Organisasi Kepemudaan	24
B. Penanaman Nilai	25
1. Pengertian Nilai.....	25

2. Pengertian Penanaman Nilai	26
3. Cara yang digunakan dalam Penanaman Nilai.....	27
4. Pentingnya Penanaman Nilai	27
C. Pendidikan Karakter.....	28
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	28
2. Nilai-nilai yang Terkandung dalam Pendidikan Karakter.....	31
3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	33
4. Implikasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam.....	34
BAB III: METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Setting Penelitian	37
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Obyek penelitian	38
E. Metode Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	45
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	45
1. Profil Desa Rancamaya	45
2. Sejarah Berdirinya Organisasi Kepemudaan di Desa Rancamaya	49
B. Peran Organisasi Kepemudaan dalam Menanamkan Pendidikan Karakter.....	55
1. Tujuan dan Manfaat Organisasi Kepemudaan di Desa Rancamaya ..	55
2. Tugas dan Tanggungjawab Organisasi Kepemudaan di Desa Rancamaya	56
3. Agenda atau Kegiatan dari Organisasi Kepemudaan di Desa Rancamaya	65
C. Nilai Pendidikan Karakter dari Peran Organisasi Kepemudaan di Desa Rancamaya	70
BAB V: PENUTUP.....	73
A. Simpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sudah menjadi kodratnya tidak dapat hidup sendiri dalam memenuhi segala kebutuhan, dia tentu akan membentuk suatu kelompok yang kemudian disebut organisasi, apapun bentuk kelompok itu. Dalam organisasi, pendukung utamanya tidak lain dan tidak bukan yaitu manusia. Perilaku manusia yang berada dalam suatu kelompok atau organisasi adalah awal dari perilaku organisasi.² Dalam organisasi yang kompleks dan besar, bos-bos atau pemimpin saling berganti, sementara organisasi itu ditinggal begitu saja, dan gagal mempelajari cara-cara tertentu, bahkan sering sekali yang dilakukan oleh pemimpin tersebut. Bukan hanya kumpulan individu yang disebut sebagai organisasi, akan tetapi tidak ada organisasi tanpa adanya kumpulan individu.³ Lebih jauh lagi, apabila kumpulan orang itu jelas-jelas organisasi, maka anggota organisasi secara individual berbuat banyak hal (seperti bernapas, tidur, gosip antar teman) yang begitu tampak, dalam arti sebagai contoh tindakan organisasi. Proses yang berisi rangkaian kegiatan yang melibatkan sekelompok orang, dalam proses tersebut terjadi aktivitas mempengaruhi, memotivasi, menggerakkan dan mengarahkan pikiran dan perasaan pihak lain ke arah tujuan yang telah disepakati bersama, termasuk kategori proses yang terjadi dalam suatu organisasi⁴.

Negara telah mengeluarkan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, sebagai acuan bagi pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Di dalamnya terdapat aturan mengenai partisipasi masyarakat dalam pendidikan dan pendidikan berbasis masyarakat di Indonesia. Bab XV UU Sisdiknas juga mengatur masalah partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Di dalam Pasal 54 UU Sisdiknas ini

² Veithzal Rivai & Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi: Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm. 169.

³ Hendyat Soetopo, *Perilaku Organisasi: Teori dan Praktik di Bidang Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hlm. 3.

⁴ M. Mas'ud Said, *Kepemimpinan: Pengembangan Organisasi, Team Building dan Perilaku Inovatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 257.

disebutkan dalam ayat 1 (Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan).⁵ Organisasi sebagai masyarakat kecil yang terdiri atas kumpulan orang yang melaksanakan berbagai peran dalam sistem tugas kehidupan. Oleh karena organisasi dibentuk oleh manusia, maka sebenarnya organisasi itu hidup, sehingga hendaknya berperilaku pula sebagai manusia pembentuknya, maksudnya adalah organisasi itu haruslah melayani masyarakat dan tidak melakukan apa yang bertentangan dengan aspirasi masyarakat. Ia harus menyatu dengan masyarakat karena merupakan bagian dari masyarakat.

Keefektifan organisasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Mulai dari segi pencapaian tujuan, sistem komunikasi yang berhasil, keberhasilan kepemimpinan yang diterapkan dan proses manajemen dalam organisasi. Ada juga yang melihat dari sudut pandang produktivitas, serta proses adaptasi yang terjadi dalam organisasi. Oleh sebab itu, hubungan antara pemimpin organisasi dengan bawahannya serta usaha dari berbagai pihak sangat berkaitan erat dalam menentukan keefektifan organisasi. Nilai-nilai dan keyakinan dalam berinteraksi menimbulkan norma (bagaimana kita harus melakukan sesuatu dalam organisasi).⁶ Organisasi mampu beroperasi secara efisien ketika ada nilai yang diyakini bersama, baik pimpinan maupun bawahan. Jika suatu nilai dianggap penting, maka nilai tersebut akan membimbing seseorang dan mampu menuntun untuk berperilaku secara konsisten terhadap berbagai situasi kondisi.⁷ Dalam hal ini, proses komunikasi dan sosialisasi dalam organisasi perlu diperhatikan. Proses seseorang dalam mempelajari nilai, norma, dan perilaku yang memungkinkan ia untuk berpartisipasi sebagai anggota organisasi, dikatakan sebagai sosialisasi organisasi. Sosialisasi organisasi inilah yang digunakan oleh

⁵ Toto Suharto, *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Relasi Negara dan Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2012), hlm. 117.

⁶ Imam Moedjiono, *Kepemimpinan & Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), hlm. 141.

⁷ John M. Ivancevich, dkk, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 42.

organisasi untuk menanamkan budaya organisasi.⁸ Budaya organisasi adalah satu wujud anggapan yang dimiliki, diterima oleh kelompok dan menentukan bagaimana kelompok tersebut untuk merasakan, memikirkan, dan bereaksi terhadap lingkungannya yang beraneka ragam. Nilai-nilai dan keyakinan organisasi merupakan dasar budaya organisasi. Keduanya juga memiliki peranan penting dalam memengaruhi etika berperilaku. Suatu budaya dalam organisasi tidak ada begitu saja, melainkan harus diciptakan, dipelihara, dan diperkuat oleh seluruh pihak.

Budaya mengimplikasikan adanya dimensi atau karakteristik tertentu. Secara faktual, bangsa saat ini menunjukkan bahwa moralitas maupun karakter telah runtuh. Runtuhnya moralitas dan karakter bangsa tersebut telah mengundang berbagai permasalahan, musibah dan bencana di negeri ini. Musibah dan bencana tersebut meluas pada ranah sosial, hukum, politik bahkan keagamaan.⁹ Sehubungan dengan karakter, secara umum pendidikan Islam memiliki tujuan utama untuk memanusiakan manusia, yakni menjadikan manusia mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sesuai dengan aturan-aturan yang digariskan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan pendidikan berbasis budaya seperti yang diajarkan oleh Ki Hadjar Dewantara bertujuan mendidik anak supaya dapat berperasaan, berpikir, dan bekerja secara merdeka namun masih dalam batas-batas tujuan mencapai damainya hidup bersama. Jika kedua prinsip tersebut digabungkan, maka akan menghasilkan satu konsep pendidikan yang sejalan dengan cita-cita pendidikan nasional, yaitu mewujudkan manusia yang tidak hanya cerdas tapi juga berakhlak mulia dan memiliki rasa kecintaan terhadap bangsa dan negaranya. Penanaman nilai-nilai moral dan keagamaan tidak terlepas dari pendidikan karakter. Esensi pendidikan sebagai sarana perubahan sejalan dengan kesadaran akan pentingnya nilai, moral dan keagamaan serta pengembangan pengajaran yang memadukan keimanan

⁸ Robert Kreitner & Angelo Kinicki, *Perilaku Organisasi: Edisi 5*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 96.

⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 1.

dan ketaqwaan.¹⁰ Akhir-akhir ini, pengembangan pendidikan karakter yang berisi nilai-nilai moral dan keagamaan semakin disadari sebagai kebutuhan penting mengingat kecerdasan saja tidak menjamin keberhasilan seseorang. Pendidikan karakter diharapkan mampu menghasilkan orang-orang yang berkarakter. Karakter seseorang sudah sepantasnya menjadi sifat alami dalam merespon segala situasi, yang diaplikasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Aristoteles juga memberikan pengertian, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan *habit* atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Berdasarkan definisi tersebut, ada nilai-nilai yang perlu dikembangkan dalam pendidikan karakter seperti kejujuran, belas kasih, keberanian, kebaikan, pengendalian diri, kerjasama, ketekunan, dan kerja keras. Semuanya termasuk jenis kualitas yang kita butuhkan untuk bisa menjalani kehidupan yang baik dan untuk dapat hidup bersama secara harmonis dan produktif.

Kondisi masyarakat di Indonesia saat ini menuntut dilakukannya sebuah pendidikan yang lebih baik dengan diarahkan pada pengembangan kemampuan dan pengembangan karakter untuk mewujudkan akhlak yang mulia. Di Negara kita, masyarakat sangat menghargai nilai-nilai keagamaan, pendidikan dituntut untuk menjadi bagian dari pengembangan kehidupan keberagaman, dan bukan merupakan kegiatan yang terpisah dari kehidupan keberagaman masyarakatnya. Hal ini menunjukkan bahwa agama tidak dapat dipisahkan dari pendidikan dalam usaha membentuk karakter yang baik untuk seluruh lapisan masyarakat. Kondisi watak atau karakter manusia khususnya bangsa Indonesia sendiri, terlihat mengalami kemerosotan. Contohnya yaitu korupsi, narkoba dan terorisme. Hampir semua kasus korupsi melibatkan orang-orang hebat seperti kasus korupsi e-KTP senilai Rp.2,3 triliun, kasus narkoba dari oknum polisi di Sukabumi, pengeboman Surabaya, dan sebagainya. Kemerosotan karakter bangsa Indonesia menjadi tolak ukur bagi maju tidaknya sebuah peradaban dan berkualitas tidaknya suatu bangsa. Masalah tersebut menunjukkan bahwa

¹⁰ Dyah Kumalasari, *Agama dan Budaya sebagai Basis Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm. 9.

aplikasi pendidikan karakter sampai dengan detik ini belum mampu menunjukkan hasil yang signifikan.¹¹ Oleh karena itu, harapan dan seruan dari berbagai kalangan untuk pembangunan kembali watak atau karakter kemanusiaan menjadi semakin meningkat. Kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter pun sudah mulai disadari oleh banyak kalangan di negeri kita.

Terkait dengan siapa yang bertanggungjawab dalam pendidikan karakter, bahwa yang bertanggungjawab terhadap terbangunnya karakter yang baik bagi masyarakat dari bangsa Indonesia ini tidak hanya pada lembaga pendidikan atau sekolah. Sekolah hanyalah salah satu dari tiga pilar penting dalam dunia pendidikan, yakni keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Jadi, ketiga pilar dalam pendidikan itu harus saling mendukung agar terciptanya karakter yang baik.¹² Semua elemen yang ada di masyarakat sudah seharusnya mampu menciptakan iklim yang mendukung pengaplikasian pendidikan karakter itu sendiri. Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang salah dan mana yang benar. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga seseorang menjadi paham (kognitif) tentang mana yang salah dan benar, mampu merasakan (afektif) hal yang memiliki nilai kebaikan dan biasa melakukannya (psikomotor). Oleh sebab itu, tugas kita adalah menciptakan lingkungan yang sedemikian rupa agar dapat memengaruhi jati diri menjadi karakter yang baik, sehingga perilaku yang dihasilkan pun baik. Dari karakter-karakter pribadi ini, diharapkan pada akhirnya akan menjadi karakter bangsa. Banyak yang menganggap mendidik karakter seseorang adalah suatu hal yang cukup sulit, dengan alasan karena karakter seorang manusia merupakan bawaan sejak lahir. Namun, bukan berarti karakter tersebut tidak dapat diubah. Untuk itulah, adanya pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik dan

¹¹ Neno Andreas Salukh, "Masalah Pendidikan Karakter di Indonesia", 2019, <https://www.kompasiana.com/neno1069/5c375313ab12ae0b287cceb/masalah-pendidikan-karakter-di-indonesia> (diakses pada 24 September 2020, pukul 15.30)

¹² Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 53.

berkualitas. Pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk generasi yang berkarakter kuat dan memiliki moral serta budi pekerti yang luhur. Pembentukan karakter tersebut sudah seharusnya dilakukan sejak dini kepada generasi muda sebagai bekal mereka menghadapi masa depan.¹³

Pembangunan karakter generasi muda sekarang ini amatlah penting, karena pemuda merupakan pilar dan tiangnya pembangunan suatu bangsa. Pembangunan karakter pemuda bertujuan untuk mempersiapkan mereka sebagai generasi pimpinan bangsa di masa depan. Umar Bin Hattab RA di antara 4 sahabat dekat Nabi Muhammad Saw., berkata: “Barang siapa ingin menggenggam nasib suatu bangsa maka genggamlah para pemudanya”. Pemuda adalah generasi penerus dan pewaris suatu bangsa dan negara. Dalam pepatah arab juga disebutkan *شِبَّانُ الْيَوْمِ رِجَالُ الْعَدِ* yang artinya “pemuda hari ini adalah pemimpin hari esok”.¹⁴ *Empowering* terhadap pemuda dewasa ini adalah penting untuk diprogramkan agar moral generasi muda tidak terus terpuruk terbawa arus globalisasi yang dahsyat. Program yang dimaksud misalnya memperkecil masalah sosial dan moral generasi muda melalui kegiatan-kegiatan sosial seperti dakwah, penyuluhan, ceramah, membangun keterampilan terhadap generasi muda agar mandiri, *partnership*, kreatif, inovatif, berdaya saing, berprestasi dan produktif. Generasi muda harus dipersiapkan untuk menjadi pemimpin bangsa masa depan melalui berbagai organisasi kepemudaan, latihan/pendidikan kepemimpinan.¹⁵

Dari hal inilah peran suatu organisasi kepemudaan sangat diperlukan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter. Di mana pemuda merupakan generasi penerus bangsa yang nantinya akan membawa nasib suatu bangsa ke arah mana dan menjadi apa. Bagaimana bangsa menjadi maju dan lebih baik,

¹³ Nur Rosyid, dkk, *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*, (Purwokerto: OBSESI Press, 2013), hlm. 285.

¹⁴ Cecep Gaos, “Ingatlah Pemuda, Masa Depan Bangsa di Tanganmu”, 2017, <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/cecepgaos/59f4a25fc252fa693e6479e3/ingatlah-pemuda-masa-depan-bangsa-di-tanganmu> (diakses pada 26 November 2019, pukul 19.30).

¹⁵ Maswardi M. Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa: Edisi 2*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 68.

jika pendidikan karakter pada diri pemudanya pun masih kurang baik. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih mendalam mengenai bagaimana organisasi kepemudaan yang ada di Desa Rancamaya serta peran organisasi tersebut dalam menanamkan nilai pendidikan karakter di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Di sisi lain Desa Rancamaya merupakan desa yang termasuk kental dan sangat memerhatikan pentingnya ajaran agama (Islam) untuk pendidikan karakter. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti yang difokuskan pada peran organisasi kepemudaan dalam menanamkan pendidikan karakter di Desa Rancamaya. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, terdapat berbagai agenda/kegiatan yang dilakukan oleh ketiga organisasi kepemudaan yang ada di Desa Rancamaya. Termasuk di organisasi pemuda-pemudi *gerumbul* Karang Pundung, Karang Mangu, dan Kalipancur. Seperti kegiatan pembacaan al-barzanji, yasin, tahlil, dan sejenisnya, yang memang mampu mempengaruhi terhadap pendidikan karakter mereka. Penelitian ini didapat melalui wawancara terhadap narasumber dari tiap organisasi tersebut.¹⁶

B. Fokus Kajian

Penelitian ini difokuskan pada peran organisasi kepemudaan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter yang ada di Desa Rancamaya, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

C. Definisi Konseptual

Untuk dapat memahami persoalan yang akan dibahas, dan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul serta isi penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam hal tersebut. Istilah-istilahnya adalah sebagai berikut:

¹⁶ Observasi pendahuluan melalui wawancara pada akhir bulan Oktober dan awal November kepada ketua organisasinya.

1. Organisasi Kepemudaan

Untuk memudahkan pemahaman, dapat disusun suatu definisi organisasi secara sederhana dan dapat diterapkan dalam praktek sebagai berikut: “Organisasi adalah sistem saling memengaruhi antar individu dalam kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu”.¹⁷ Dalam UU No.40 tahun 2009 tentang Kepemudaan di Bab XI (Organisasi Kepemudaan) pasal 40: (1-4). Organisasi kepemudaan adalah wadah pengembangan generasi muda sebagai organisasi sosial yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.¹⁸

Jadi, organisasi kepemudaan merupakan sekelompok orang yang memiliki wadah untuk bekerjasama demi tujuan tertentu yang beranggotakan para pemuda di dalamnya.

2. Penanaman Nilai

Penanaman adalah proses dan cara menanamkan. Secara etimologi, penanaman berasal dari kata tanam yang berarti benih, dan semakin jelas ketika mendapat imbuhan me-kan menjadi “menanamkan” yang berarti menaburkan ajaran, paham, dan lain sebagainya, serta berarti pula memasukkan, membangkitkan, atau memelihara perasaan, cinta kasih, dan lain sebagainya.¹⁹ Sedangkan nilai adalah sesuatu yang berlaku, memikat atau menghibau kita. Secara spesifik, nilai berarti harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat maupun tersirat dalam fakta, konsep, dan teori, sehingga bermakna secara fungsional. Sehingga nilai memiliki fungsi untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang,

¹⁷ Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 40.

¹⁸ Setia Arina, “Organisasi Kepemudaan”, 2010, <https://setiarina.wordpress.com/tag/kepemudaan/> (diakses pada 26 November 2019, pukul 20.30).

¹⁹ Jejak Pendidikan, “Pengertian Penanaman Nilai-nilai Islam”, 2016, <http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-penanaman-nilai-nilai-islam.html?m=1> (diakses pada 26 November 2019, pukul 21.00).

karena nilai dijadikan standar perilaku.²⁰ Nilai juga merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.²¹

Jadi, penanaman nilai merupakan proses menanamkan sebuah ajaran yang memiliki makna dan dijadikan standar perilaku dalam menentukan kelakuan seseorang.

3. Pendidikan Karakter

Upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat merupakan pengertian dari pendidikan karakter.²² Pendidikan karakter dianggap sebagai salah satu cara penting dalam mengatasi runtuhnya moral masyarakat yang sudah berada pada tahap sangat mencemaskan. Tentunya bagi para pemuda pendidikan karakter amatlah penting untuk diterapkan. Kita tahu, kondisi kehidupan moral kaum muda kita makin mencemaskan. Terutama, berkaitan dengan meluasnya perilaku menyimpang di kalangan kaum muda, seperti: mengkonsumsi narkoba, tindakan kekerasan, pornografi, seks bebas, tak acuh pada sopan santun, dan lain-lain.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah ialah usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahan untuk sebuah masalah. Perumusan masalah yang baik berarti telah menjawab setengah pertanyaan (masalah). Masalah yang telah dirumuskan dengan baik bukan hanya membantu memusatkan pikiran, akan tetapi sekaligus mengarahkan cara berpikir kita.²³ Berdasarkan latar belakang masalah yang ada,

²⁰ Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 33.

²¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 9.

²² Saptono, *Dimensi-dimensu Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2011), hlm. 23.

²³ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 26-27.

maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Organisasi Kepemudaan dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan mengenai apa yang hendak kita capai dalam sebuah permasalahan yang diteliti. Tujuan penelitian dicantumkan dengan maksud agar kita maupun pihak lain yang membaca laporan penelitian dapat mengetahui dengan jelas apa tujuan penelitian yang kita buat.²⁴ Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui Peran Organisasi Kepemudaan dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya, sebuah penelitian mempunyai manfaat tersendiri, baik bagi peneliti, pembaca, maupun lingkungan sekitar. Dalam hal ini, manfaat penelitian diharapkan:

- a. Bagi akademis/pengamat pendidikan, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan referensi secara lebih luas mengenai bagaimana peran sebuah organisasi kepemudaan dari segi kegiatan atau agenda yang dilakukan guna menanamkan nilai pendidikan karakter di sebuah wilayah tertentu.
- b. Bagi masyarakat, setelah memperoleh informasi dari penelitian ini maka masyarakat dapat memahami tentang pentingnya peran sebuah organisasi kepemudaan untuk membentuk karakter yang baik.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk mengasah kemampuan peneliti dalam memahami pentingnya peran sebuah organisasi

²⁴ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian*....., hlm. 29.

kepemudaan dalam suatu wilayah guna menanamkan nilai pendidikan karakter.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.²⁵ Dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti uraikan kajian pustaka yang telah dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian, maka peneliti jadikan kajian pustaka dari beberapa penelitian sebelumnya, antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh Rouf Muta'ali (2017) IAIN Purwokerto, yang berjudul "Pendidikan Karakter Kepemimpinan Remaja dalam Organisasi IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Pimpinan Anak Cabang Padamara, Kabupaten Purbalingga". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter kepemimpinan dalam organisasi IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Pimpinan Anak Cabang Padamara, Kabupaten Purbalingga melalui berbagai kegiatan di antaranya dalam kegiatan MAKESTA, LAKMUD, dan LDK. Langkah yang digunakan antara lain penanaman dasar akidah dan moral, membangun akal dan kesadaran, manajemen potensi diri, wawasan yang luas, seni membangun hubungan-hubungan, seni mempengaruhi, seni memimpin, memperdalam kemampuan manajemen dan menjadikan pemimpin-pemimpin di sekitar. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengambil nilai pendidikan karakter dari sebuah organisasi. Namun perbedaannya adalah pada lembaga organisasinya dan tempat yang diteliti.

Skripsi yang ditulis oleh Lia Kurniawati (2016) IAIN Purwokerto berjudul "Penanaman Nilai-nilai Religius pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KMPA FAKTAPALA IAIN Purwokerto". Hasil dalam penelitian

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 398.

menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religius dilaksanakan melalui beberapa metode. Sedangkan penanaman nilai-nilai religius terdapat dalam berbagai kegiatan baik dalam program pengkaderan maupun kegiatan lain yang meliputi: Diksar, pendakian, caving, rock climbing, dan kegiatan lain. Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama mengambil penelitian dari sebuah organisasi melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Perbedaannya terdapat pada topik yang diambil, bahwa penelitian tersebut mengambil tentang nilai-nilai religius, sedangkan peneliti difokuskan pada penanaman nilai pendidikan karakternya.

Skripsi yang ditulis oleh Nurul Rahayu (2019) dari UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan judul “Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Sepuluh Nopember Sidoarjo”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan salah satu upaya membentuk karakter kepemimpinan siswa yaitu dengan cara melaksanakan kegiatan OSIS, karena di dalam kegiatan tersebut semua pengurus OSIS dan anggotanya terlibat untuk mensukseskan acara yang diselenggarakan, serta dengan menjadi panitia akan membentuk karakter kepemimpinan siswa. Kegiatan OSIS yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa yaitu kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) siswa. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mengambil peran dari sebuah organisasi dalam pembentukan karakter. Namun perbedaannya yaitu mengenai spesifik organisasi dan tempatnya. Dalam skripsi di atas mengambil dari organisasi OSIS di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, sedangkan peneliti mengambil dari organisasi kepemudaan dari Desa Rancamaya.

Skripsi yang ditulis oleh Febi Hani Susanti (2019) IAIN Purwokerto, yang berjudul “Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Bagi Siswa SMP Telkom Purwokerto”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini menunjukkan beberapa metode yang digunakan dalam penanaman karakter religius yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode pengawasan, metode hukuman, serta kegiatan keagamaan antar lain shalat Dhuha, shalat Dzuhur dan Ashar

berjama'ah, pagi barokah, kegiatan infaq, tadarus Al-Qur'an, keputrian, dan peringatan hari besar Islam. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang penanaman karakter dari sebuah kegiatan yang ada dalam lembaga tertentu. Sedangkan perbedaannya, dalam skripsi di atas mengambil dari kegiatan keagamaan di SMP Telkom Purwokerto, namun peneliti mengambil dari organisasi kepemudaan yang ada di Desa Rancamaya.

Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol.1, No.1 yang ditulis oleh Teki Prasetyo Sulaksono dan Ardika Yudha Permana (2016) dengan judul "Pembinaan Karakter Kepemimpinan Generasi Muda Melalui Organisasi Karang Taruna (Studi Kasus di Desa Kedaton II Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur)". Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa dengan melalui berbagai kegiatan, program kerja seperti pertemuan rutin, kerohanian, pendidikan dan pelatihan, mampu menunjang dalam memberikan pembinaan kepemimpinan bagi generasi muda serta menyiapkan untuk generasi masa depan. Persamaan dari jurnal tersebut dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama mengangkat sebuah organisasi kepemudaan dalam penanaman karakternya. Sedangkan perbedaannya yaitu mengenai lingkup organisasinya (dalam jurnal yaitu tingkat desa, sedangkan peneliti lebih sempit lagi yaitu lingkup gerumbul desa) dan beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi masing-masing.

Jurnal Ketahanan Nasional, Vol.22, No.2 yang ditulis oleh Pipit Widiatmoko, Agus Pramusinto dan Kodiran dengan judul "Peran Organisasi Kepemudaan dalam Membangun Karakter Pemuda dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda (Studi pada Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda *Ansor* di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah)". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran pimpinan cabang gerakan pemuda *ansor* di Kabupaten Sukoharjo dapat membangun karakter pemuda, namun belum bisa maksimal karena terdapat beberapa kendala. Akan tetapi, karakter yang dapat dibangun di organisasi tersebut yaitu religius, tanggungjawab, disiplin, mandiri, kejujuran, amanah, peduli antar sesama, kerjasama, percaya diri, kreatif, pantang menyerah, kepemimpinan, toleransi dan nasionalisme. Peran organisasi ini dapat

berimplikasi terhadap ketahanan pribadi pemuda. Pendidikan dan Latihan Dasar (Diklatsar), karena mampu membangun kepribadian yang mandiri, kebersamaan, percaya diri, berpegang teguh pada prinsip, dinamis, kreatif dan pantang menyerah. Persamaan antara jurnal dan skripsi peneliti yaitu sama-sama mengambil topik tentang peran organisasi kepemudaan dalam membangun dan menanamkan karakter. Perbedaannya yaitu terdapat pada spesifikasi organisasinya, daerah dan kegiatan yang dilaksanakan.

Karakteristik atau keunikan obyek penelitian skripsi peneliti dibandingkan dengan yang lain yaitu mengenai organisasi kepemudaan itu sendiri. Karena OPP (Organisasi Pemuda-Pemudi) ini sepiantas terlihat seperti organisasi umum (OSIS, Pramuka, PMI, LSM, dan lain-lain), akan tetapi pada dasarnya justru bergerak di berbagai bidang yang lebih cenderung dalam bidang religiusnya. Hal demikian disebabkan daerah peneliti yang memang terbilang cukup kental dan mementingkan sisi religiusnya. Sehingga secara tidak langsung, organisasi kepemudaan yang ada di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas lebih cenderung dan sering melakukan kegiatan yang bersifat religius. Namun tidak meninggalkan kegiatan lain yang bersifat umum, seperti kegiatan olahraga, kegiatan budaya, dan sebagainya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi nantinya peneliti membagi dalam beberapa bagian atau bab yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Di mana antara bab satu dengan yang lain tidak saling terpisahkan.

Bagian awal dalam penelitian ini berupa halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi, abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran. Sedangkan bagian tengah penelitian ini terbagi ke dalam lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan: latar belakang masalah, fokus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

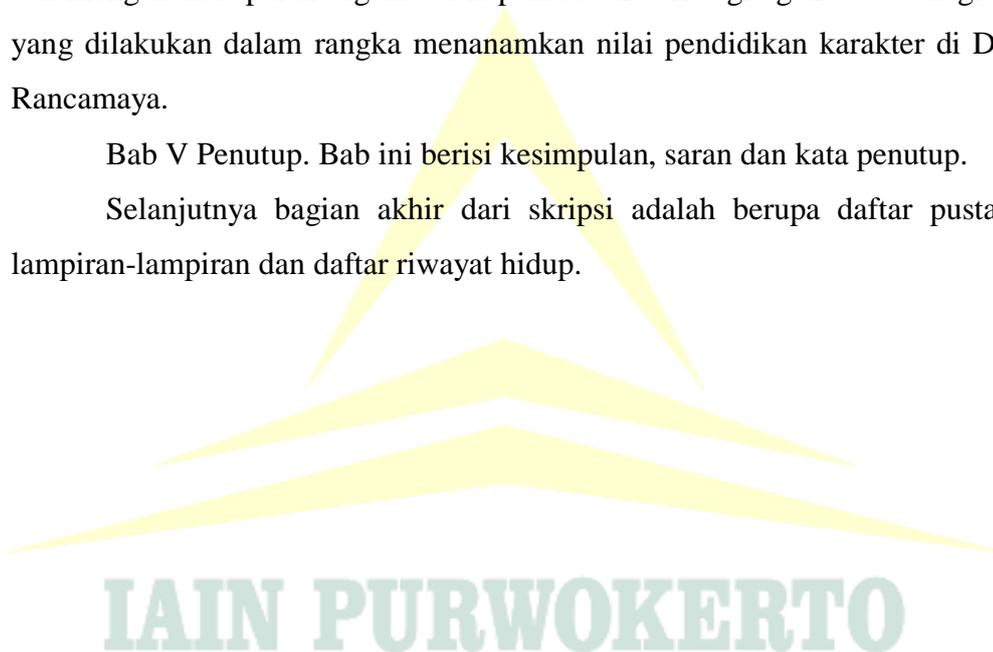
Bab II Landasan Teori. Kajian pustaka dan landasan teori berupa pendeskripsian dan analisis teori yang dijadikan sebagai pijakan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini adalah teori mengenai organisasi yang lebih merujuk pada organisasi kepemudaan, penanaman nilai dan teori pendidikan karakternya.

Bab III Metode Penelitian. Terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini akan membahas dan menganalisis peran organisasi kepemudaan dari segi agenda atau kegiatan yang dilakukan dalam rangka menanamkan nilai pendidikan karakter di Desa Rancamaya.

Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Selanjutnya bagian akhir dari skripsi adalah berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Organisasi kepemudaan merupakan wadah untuk mengembangkan potensi pemuda dalam rangka membentuk kader yang berkarakter. Jadi, pendidikan karakter tidak hanya diciptakan dari pendidikan formal seperti sekolah, madrasah, perguruan tinggi, dan lain sebagainya. Akan tetapi, pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui adanya suatu perkumpulan, terlebih yang difokuskan pada pemuda di lingkungan sekitar. Sama halnya dengan organisasi kepemudaan yang ada di Desa Rancamaya atau bisa disebut secara umum sebagai OPP (Organisasi Pemuda-Pemudi). Seperti OPP yang ada di tiap gerombol, antara lain gerombol Karang Pundung, Karang Mangu dan Kalipancur. Ada berbagai hal yang melatarbelakangi adanya pembentukan OPP di gerombol-gerombol tersebut.

Tujuan dari pembentukan OPP di Desa Rancamaya antar gerombol satu dengan yang lainnya hampir sama. Yang pada intinya yaitu:

1. Membuat sebuah wadah sebagai jembatan pemuda tingkat gerombol di Desa Rancamaya agar memiliki sebuah paguyuban
2. Agar tetap terjalin sebuah silaturahmi sehingga tidak adanya perbedaan dengan membuat kelompok sendiri-sendiri
3. Menciptakan kader pemuda yang berkarakter dan memiliki nilai guna positif

Penanaman nilai pendidikan karakter dapat dikatakan berhasil dengan perannya melalui berbagai agenda/kegiatan yang diadakan oleh OPP di gerombol Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Namun untuk agenda/kegiatannya tentu memiliki sedikit perbedaan. Pada intinya, mereka berhasil mencetak generasi-generasi yang mampu terjun dalam sebuah kepemimpinan dan tanggungjawab terhadap lingkup yang lebih luas. Seperti mencetak generasi yang berhasil menjadi pejabat desa, ketua IPNU ranting, pengurus IPNU PAC, ketua ANSOR dan BANSER tingkat kecamatan, pengusaha gula, kacamata, dan lain sebagainya. Dari hal tersebut dapat ditarik

kesimpulan bahwasanya dengan adanya peran OPP di Desa Rancamaya, mampu menanamkan pendidikan karakter seperti karakter religius (peduli dengan urusan agama), sosial (peduli dengan lingkungan/masyarakat), tanggungjawab, kerja keras, kreatif, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, toleransi, gotong royong, dan sebagainya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa masukan yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi, antara lain:

1. Program kegiatan/agenda yang telah dilaksanakan, agar tetap direalisasikan sehingga bisa menjadi kegiatan rutin setiap minggu/bulan/tahun
2. Saling memiliki kesadaran betapa pentingnya suatu organisasi, agar selalu terciptanya kekompakkan dan kebersamaan
3. Lebih komunikatif terutama untuk kepengurusannya, sehingga mampu mengurangi terjadinya miskomunikasi antar sesama
4. Selalu melakukan evaluasi antar anggota dan pengurus dalam OPP masing-masing
5. Karena sifatnya OPP tingkat gerumbul yang ada di Desa Rancamaya, alangkah indahya ketika mereka disatukan dalam wadah organisasi resmi tingkat Desa Rancamaya

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. 2016. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amin, Maswardi M. 2015. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa: Edisi 2*. Yogyakarta: Calpulis.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Damayanti, Lutfiah Endah, dkk. 2019. "Pentingnya Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Siswa SMA dan SMK di Surakarta". *Jurnal Surya Edunomics*, Vol.3, No.1.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fazira, Anisa. 2019. Skripsi "Peranan Komunitas Halaman dalam Pengembangan Karakter Masyarakat Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas". Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Gazali, Novri, dkk. 2019. "Penanaman Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka". *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.3, No.2.
- Gunawan, Arsy H. 1995. *Kebijakan-kebijakan Pendidikan*. Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2017. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ivancevich, John M, dkk. 2006. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Kreitner, Robert & Angelo Kinicki. 2005. *Perilaku Organisasi: Edisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kumalasari, Dyah. 2018. *Agama dan Budaya sebagai Basis Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Suluh Media.

- Maula, Bonita Arifatul. 2016. Skripsi “Penanaman Nilai Karakter Religius di Sekolah Dasar Negeri (SD N) Jageran, Krapyak, Sewon, Bantul, Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”. Yogyakarta: UIN SUKA.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS.
- Moedjiono, Imam. 2002. *Kepemimpinan & Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Permana, Ardika Yudha & Teki Prsetyo Sulaksono. 2016. “Pembinaan Karakter Kepemimpinan Generasi Muda Melalui Organisasi Karang Taruna (Studi Kasus di Desa Kedaton II Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur)”. *Civic Edu Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol.1, No.1.
- Rivai, Veithzal & Deddy Mulyadi. 2011. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi: Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Rosyid, Nur, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto: OBSESI Press.
- Said, M. Mas’ud. 2010. *Kepemimpinan: Pengembangan Organisasi, Team Building dan Perilaku Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Soetopo, Hendyat. 2016. *Perilaku Organisasi: Teori dan Praktik di Bidang Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subur, 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sucipto, Agus & Siswanto. 2008. *Teori & Perilaku Organisasi: Suatu Tinjauan Integratif*. Malang: UIN Malang Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharko, dkk. 2014. *Organisasi Pemuda Lingkungan Di Indonesia Paca-Orde Baru*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Suharto, Toto. 2012. *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Relasi Negara dan Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.

Sutarto. 2006. *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suyanto. 2017. “*Strategi Pembinaan Kepemudaan di Kota Samarinda*”. *Jurnal Ekonomika : Manajemen Akuntansi dan Perbankan Syariah*, Vol.6, No.1.

Syamsi, Ibnu. 1994. *Pokok-pokok Organisasi & Manajemen*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.

Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

UU Nomor 40 Tahun 2009 BAB 1 pasal 1 ayat 11 tentang *Kepemudaan*.

Wibowo, Agus. 2017. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widiarti, Sri. 2013. Naskah Publikasi “*Penanaman Nilai-nilai Karakter pada Pemuda Desa Melalui Kegiatan Kepemudaan Karang Taruna*”. Boyolali: UMS.

Zulfa, Umi. 2019. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.

<http://www.kemenpora.go.id/index/preview/berita/1000>

<https://id.m.wikipedia.org/>

<https://muslimah.or.id/6345-pribadi yang bermanfaat.html>

<https://pndkarakter.wordpress.com/category/tujuan-dan-fungsi-pendidikan-karakter/>

<https://setiarina.wordpress.com/tag/kepemudaan/>

<https://www.dosenpendidikan.co.id/wawancara/#ftoc-headling-4>

<https://www.google.com/amp/s/agusdwicahyadi.wordpress.com/>

<https://www.google.com/amp/s/jalinankata.wordpress.com/2015/11/18/teknik-analisis-data-kualitatif/amp/>

<https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com>

<https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/cecepgaos/59f4a25fc252fa693e6479e3/ingatlah-pemuda-masa-depan-bangsa-di-tanganmu.>

<https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/meykurniawan/analisis-data-kualitatif-miles-dan-hubermen>

<https://www.gurupendidikan.co.id/pendidikan-karakter/>

[https://www.kompasiana.com/neo1069/5c375313ab12ae0b287cceb/masalah-
pendidikan-karakter-di-indonesia](https://www.kompasiana.com/neo1069/5c375313ab12ae0b287cceb/masalah-pendidikan-karakter-di-indonesia)

[https://www.kompasiana.com/neo1069/5c375313ab12ae0b287cceb/masalah-
pendidikan-karakter-di-indonesia](https://www.kompasiana.com/neo1069/5c375313ab12ae0b287cceb/masalah-
pendidikan-karakter-di-indonesia)

[https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-
kualitatif.html?amp#Definisi_Penelitian_Kualitatif](https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html?amp#Definisi_Penelitian_Kualitatif)

[www.jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-penanaman-nilai-nilai-
islam.html?m=1](http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-penanaman-nilai-nilai-islam.html?m=1)

